

Siaran Berita
Annual Democracy Forum 2016
Ulaanbaatar, Mongolia
25-26 Juni 2016

BKSAP-Ulaanbaatar. IDEA bekerjasama dengan Pemerintah Mongolia menghelat Annual Democracy Forum 2016 di Ulaanbaatar 25-26 Agustus 2016. Acara kali ini bertajuk *Learning from Democratic Transition*.

Fadli Zon dalam kapasitasnya sebagai Ketua Global Organization of Parliament Against Corruption (GOPAC) diundang sebagai panelis dalam konferensi yang mempertemukan para aktor dan pegiat demokrasi ini. Pada sesi yang bertajuk *Role of Leadership and Rise of Social Movements*, Dr Fadli Zon memaparkan sejumlah hal-hwal kepemimpinan, gerakan sosial, dan transisi demokrasi.

Fadli Zon yang juga Wakil Ketua DPR RI ini membuka uraian tentang transisi dalam sejarah Indonesia. Ia menggarisbawahi bahwa transisi 1998 bukanlah transisi pertama dan satu-satunya dalam sejarah Indonesia. Dia menghitung, sejak kemerdekaan Indonesia pada 1945, Indonesia telah bereksperimen dengan pelbagai varian demokrasi. Fase pertama, demokrasi parlementer (1945-1959). Fase kedua adalah demokrasi terpimpin yang digagas Presiden Sukarno, dan ketiga, fase demokrasi Pancasila di bawah Presiden Suharto yang bertahan selama tiga dekade sebelum gerakan reformasi menumbangkan Presiden Suharto.

Mengenai transisi 1998 ia berujar: “kejatuhan Presiden Suharto bukan semata-mata karena gerakan sosial, melainkan pertemuan berbagai arus seperti krisis moneter yang menghantam Asia Tenggara, gerakan sosial, dan peran IMF dalam kebijakan ekonominya.”

Di depan peserta yang terdiri dari pemerintah, LSM internasional, akademisi serta aktivis, Fadli Zon menggarisbawahi bahwa kepemimpinan yang penuh dengan ide adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam transisi demokrasi. “Ide yang baik jika bertemu dengan momentum maka ia akan melahirkan perubahan sosial-politik yang besar,” ujarnya. Ia mencontohkan ketika awal-awal Indonesia memasuki era transisi, ide yang berkembang di tengah masyarakat adalah ide tentang pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Gerakan sosial ini makin

berkembang dan melahirkan lembaga KPK. Fadli Zon yang mendapatkan gelar doktor sejarah dari UI ini juga menyinggung gerakan sosial yang dipimpin oleh Vaclav Havel yang menggulirkan transisi demokrasi yang damai di Cekoslovakia. Lebih lanjut ia berujar: “kepemimpinan penuh ide akan melahirkan perubahan yang damai dan cerdas serta dalam skala besar.”

Di forum tahunan tersebut, Fadli juga mengemukakan kritiknya terhadap gerakan sosial. Ia kerap menjumpai sebuah gerakan sosial yang berubah ide dan visinya ketika mencapai kekuasaan politik. Lebih lanjut katanya: “gerakan sosial lebih tepat berada dalam gerakan moral ketimbang masuk dalam gerakan politik.”

Di akhir paparannya, Fadli Zon mengungkapkan bahwa: “demokrasi tidak menjamin menghasilkan pemimpin dengan visi dan ide ke depan, akan tetapi di sanalah tantangan kepemimpinan dalam era demokrasi.” (BKSAP)